

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN KOPERASI
(Studi Kasus Pada KUD Pesat Tani Desa Puteran Kecamatan
Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Periode 2015-2019)**

**Financial Ratio Analysis To Assess The Financial Performance Of
Cooperatives
(Case Study on Pesat Tani KUD, Puteran Village, Pagerageung District,
Tasikmalaya Regency 2015-2019 Period)**

Asep Saeful Falah^{1*}, Lati Sari Dewi¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah*

Email korespondensi: kangazef@gmail.com

Diterima: 13 September 2021, Direvisi: 23 Desember 2022, Diterbitkan; 2 Februari 2022

ABSTRACT

Financial ratio analysis is one of the bases for assessing the financial performance of cooperatives in terms of managing sources of funds at a certain time or period.

Analysis of the financial performance of KUD Pesat Tani was carried out in relation to the decline in financial performance in recent years, even though KUD Pesat Tani is one of two KUDs that are still active in Pagerageung sub-district and with the largest number of members. The method used in this research is a quantitative method. The results of the calculations using ratio analysis are then compared with the standards of the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs RI No.06/Per/M.KUKM/IV/2016 concerning Guidelines for Cooperative Health Assessment. The purpose of this study is to determine the financial performance of the Pesat Tani KUD, Puteran village, Pagerageung district, Tasikmalaya district for the 2015-2019 period in terms of profitability, liquidity and solvency levels. The results showed that the financial performance of KUD Pesat Tani, Puteran village, Pagerageung sub-district, Tasikmalaya district for the 2015-2019 period in terms of profitability, liquidity and solvency in general was still below the standard of the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs RI No.06/Per/M.KUKM/IV/2016. KUD Pesat Tani Should make improvements to the assets in order to make a greater contribution in generating SHU, and it is hoped to increase capital by making improvements in the withdrawal of receivables from customers which are quite large in number so that financial turnover results in good performance.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance, KUD Pesat Tani.

ABSTRAK

Analisis rasio keuangan adalah salah satu dasar untuk menilai kinerja keuangan koperasi dalam hal pengelolaan sumber dana pada waktu atau periode tertentu. Analisis kinerja keuangan KUD Pesat Tani dilakukan berkaitan dengan terjadinya penurunan kinerja keuangan beberapa tahun terakhir, padahal KUD Pesat Tani adalah satu dari dua KUD yang masih aktif di kecamatan Pagerageung dan dengan jumlah anggota yang paling banyak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode secara kuantitatif. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan analisis rasio selanjutnya dibandingkan dengan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian kesehatan koperasi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada KUD Pesat Tani desa Puteran kecamatan Pagerageung kabupaten Tasikmalaya periode 2015-2019 ditinjau dari tingkat Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD

Pesat Tani desa Puteran kecamatan Pagerageung kabupaten Tasikmalaya periode 2015-2019 yang dilihat dari aspek rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara umum masih dibawah standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/IV/2016. KUD Pesat Tani Sebaiknya melakukan pembenahan terhadap aktiva agar dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam menghasilkan SHU, dan diharapkan untuk meningkatkan modal dengan cara melakukan pembenahan dalam penarikan piutang di nasabah yang jumlahnya cukup banyak agar perputaran keuangan menghasilkan kinerja yang baik.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, KUD Pesat Tani.

PENDAHULUAN

Koperasi yang merupakan gerakan ekonomi yang tumbuh di masyarakat adalah organisasi yang lahir atas kehendak, kekuatan, dan partisipasi masyarakat untuk menentukan tujuan, sasaran kegiatan dan pelaksanaannya. "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (UU No. 25/1992 tentang perkoperasian).

Koperasi sebagai badan usaha yang berdiri sendiri diharapkan mampu memperoleh laba dalam menjalankan kegiatannya. Tetapi tujuan koperasi di Indonesia berorientasi pada manfaat bukan berorientasi pada laba. Dalam koperasi istilah laba dikenal dengan nama Sisa Hasil Usaha (SHU), agar

koperasi tetap mampu menjalankan kegiatannya, koperasi diharapkan mampu menghasilkan SHU yang maksimal untuk kemampuan usaha. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka koperasi harus mengetahui kinerja keuangannya. Menurut Muindro (2013) "Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau perusahaan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih. Keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang.

Cara yang dapat dilakukan untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan pada suatu koperasi adalah dengan mengukur hubungan dari berbagai pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan melakukan

analisis terhadap laporan keuangan koperasi. Analisis laporan keuangan menurut Sujarweni (2019) menyatakan bahwa “analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan.” “Penilaian kinerja keuangan menurut Fahmi (2017) dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).”

Analisis kinerja keuangan digunakan untuk menilai kinerja koperasi dan membandingkannya dengan tahun sebelumnya apakah mengalami peningkatan atau tidak.

Hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan yang akan diambil dimasa yang akan datang. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh perusahaan diantaranya dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis Rasio Keuangan (sujarweni, 2017) merupakan “aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.”

Tabel 1. Data Koperasi Aktif Di Kecamatan Pagerageung

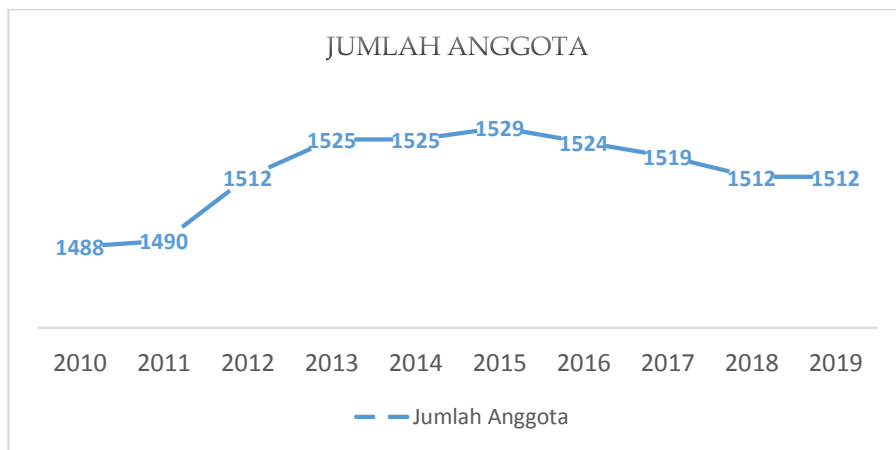
No.	Nama Koperasi	Jumlah Anggota
1	Koperasi Karyawan Sinar Bakti Suryalaya	139
2	Koperasi Citra Dana Mandiri	259
3	KUD Pesat Tani	1512
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Khoiriyah	327
5	Koperasi Pondok Pesantren Hidmat	385
6	Koperasi Wanita Badan Koordinasi Majelis Ta'lim Widhatunnisa	40
7	Koperasi Wredatma	99
8	KUD Mitrayasa	755
9	Koperasi Serba Usaha Cahaya Anin Dhita	83
10	Koperasi Pondok Pesantren Al Amanah	46
11	Koperasi Abu Dzar	8
12	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah	30
13	Koperasi Pegawai Negeri Kpp	327
14	Koperasi Nilam Sari	101
15	Koperasi Pertanian Barokah	28
16	Koperasi Simpan Pinjam Sauyunan	21
17	Koperasi Warga Annur	150

Sumber : nik.depkop.go.id (2019)

Kabupaten Tasikmalaya memiliki 758 koperasi aktif dan memiliki Nomor statistik yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat dimana 51 diantaranya adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Kecamatan Pagerageung sendiri memiliki 2 KUD yang masih aktif. (BPS Jawa Barat, 2019).

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah anggota KUD Pesat Tani paling dominan jumlah anggotanya dibandingkan dengan koperasi lain di Kecamatan Pagerageung. Kegiatan KUD Pesat Tani adalah usaha simpan pinjam dan pembayaran listrik dengan cakupan wilayah meliputi 4 desa terdiri

dari desa Puteran, Sukapada, Sukamaju dan Tanjung kerta. Walaupun demikian sampai saat ini masih ada permasalahan dan kelemahan yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilannya. Permasalahan tersebut terdiri atas : 1. Banyaknya anggota yang belum memahami tujuan awal didirikannya koperasi 2. Pengurus maupun pengelola koperasi kurang bisa mengoptimalkan kegiatan usaha di koperasi. Dengan demikian jumlah anggota tidak stabil. Berikut disajikan grafik pertumbuhan jumlah anggota KUD Pesat Tani 9 tahun terakhir.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Anggota KUD Pesat Tani Tahun 2010-2019
 Sumber : KUD Pesat Tani Desa Puteran Kecamatan Pagerageung 2019

Berdasarkan gambar tersebut jumlah anggota KUD Pesat Tani cenderung mengalami penurunan dimulai tahun 2013 sampai 2019 berbeda dengan 4 tahun sebelumnya

yang cenderung mengalami kenaikan jumlah anggota, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KUD Pesat Tani Desa Puteran pada tanggal 11 januari 2019 hal tersebut disebabkan

oleh: 1) Kurang adanya dukungan modal yang kuat. 2) Koperasi hanya memiliki 2 jenis usaha yang skalanya masih kecil. Adanya beberapa hal yang menyebabkan penurunan jumlah anggota KUD Pesat Tani di atas disebabkan karena sektor koperasi masih lemah dalam organisasi, manajemen dan permodalannya sehingga sektor koperasi masih dianggap belum siap untuk dapat menghadapi persaingan dari luar. Agar kegiatan koperasi dapat berjalan dengan baik diperlukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang baik, untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan dari tahun-tahun sebelumnya, bisa dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang

terdiri dari rasio likuiditas berupa rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*current ratio*), rasio solvabilitas berupa rasio total hutang terhadap total asset (*Debt to Total Assets*) dan rasio total hutang terhadap total modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio rentabilitas berupa *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

“Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.”

Berikut disajikan laporan data keuangan KUD Pesat Tani Desa Puteran selama 5 tahun terakhir.

Tabel 2. Neraca Pesrkembangan Laporan Keuangan KUD Pesat Tani Tahun 2015/2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aktiva Lancar	1.881.970.931	1.874.274.016	1.811.125.970	1.828.035.970	1.686.174.175
Aktiva Tetap	67.641.750	67.641.750	67.641.750	67.641.750	67.641.750
Aktiva lain	7.606.763	7.606.763	7.606.763	7.606.763	7.606.763
Total Aktiva	1.957.219.445	1.949.522.529	1.886.374.483	1.903.284.483	1.832.276.938
Hutang Lancar	256.744.120	229.203.440	143.998.431	126.824.096	152.617.166
Hutang Jangka Panjang	1.436.828.474	1.436.828.474	1.436.828.474	1.436.828.474	1.436.828.474
Modal	263.646.842	283.490.615	305.547.578	339.631.913	242.831.298
Total Pasiva	1.957.219.445	1.949.522.529	1.886.374.483	1.903.284.483	1.832.276.938

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Melalui tabel di atas, dapat terlihat bahwa perkembangan keuangan mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 terlihat

dari total aktiva yang mengalami penurunan, namun mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan kembali turun pada tahun 2019. Penurunan yang terlihat pada neraca perkembangan KUD Pesat Tani menyebabkan terjadinya permasalahan bagi KUD Pesat Tani dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang serta prestasi koperasi dalam membagi SHU karena terhambatnya perputaran modal koperasi.

Melihat tabel perkembangan keuangan KUD Pesat Tani Desa Puteran dan permasalahan yang dihadapi diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Pesat Tani Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Periode 2015-2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitiannya. Sugiyono (2017), menyatakan bahwa: “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Penelitian ini dinamakan penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini data dikumpulkan, disusun, dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga dapat memberikan keterangan yang lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2019) penelitian kuantitatif “adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio lancar (*Current Ratio*)

Adapun perhitungan rasio lancar KUD Pesat Tani desa Puteran kecamatan Pagerageung tahun 2015-2019 terdapat pada tabel berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Current Ratio KUD Pesat Tani 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar Rp)	CR (%)
2015	1,881,970,931.00	256,744,120.77	7.33
2016	1,874,274,016.00	229,203,440.00	8.18
2017	1,811,125,970.00	143,998,431.00	12.58
2018	1,828,035,970.00	126,824,096.00	14.41
2019	1,686,174,175.00	152,617,166.00	11.04
Jumlah	9,081,581,062.00	909,387,253.77	53.54

Tabel 4. Penilaian current ratio KUD Pesat Tani 2015-2019

No	Tahun	Current Ratio	Nilai	Kriteria
1	2015	7.34%	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2016	8.18%	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2017	12.58%	100	Sehat
4	2018	14.41%	100	Sehat
5	2019	11.04%	100	Sehat

Kinerja keuangan KUD Pesat Tani dalam kurun waktu 5 tahun yaitu pada analisis rasio lancar (*current ratio*) berada pada kisaran < 10% dengan nilai rasio pada tahun 2015 yaitu 7,34% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin sebesar 7 kali oleh aktiva lancar koperasi yang dimiliki dengan kriteria dalam pengawasan khusus, pada tahun 2016 yaitu 8,18% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin sebesar 8 kali oleh aktiva lancar koperasi yang dimiliki dengan kriteria dalam pengawasan khusus, pada tahun 2017 yaitu 12,58% artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin sebesar 12 kali oleh aktiva lancar koperasi yang dimiliki dengan kriteria sehat, pada tahun 2018 yaitu 14,41% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin sebesar 14 kali oleh aktiva lancar koperasi yang

dimiliki dengan kriteria sehat, dan pada tahun 2019 yaitu 11,04% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin sebesar 11 kali oleh aktiva lancar koperasi yang dimiliki dengan kriteria sehat.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Perhitungan *Cash Ratio* KUD Pesat Tani Desa Puteran Kecamatan Pagerageung pada tabel berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

kinerja keuangan selama 5 tahun ditinjau dari *cash ratio* berada pada posisi dalam pengawasan khusus. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan kas dan bank KUD. Pesat Tani dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya kurang memadai atau dalam keadaan illikuid, itu karena ketersediaan kas dan bank lebih kecil

dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang harus dibayar koperasi.

Tabel 5. *Cash Ratio* KUD Pesat Tani 2015-2019

Tahun	Kas	Bank	Kewajiban Lancar (Rp)	CR (%)
2015	22,099,025.47	6,777,623.53	256,744,120.77	0.11
2016	70,202,846.00		229,203,440.00	0.31
2017	2,772,256.00		143,998,431.00	0.02
2018	12,409,046.00		126,824,096.00	0.10
2019	30,651,700.00	19,326,401.00	152,617,166.00	0.33
Jumlah	138,134,873.47	26,104,024.53	909,387,253.77	0.86

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Tabel 6. Penilaian *cash ratio* KUD Pesat Tani 2015-2019

No	Tahun	Cash Ratio	Nilai	Kriteria
1	2015	0.11	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2016	0.31	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2017	0.02	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2018	0.10	25	Dalam Pengawasan Khusus
5	2019	0.33	25	Dalam Pengawasan Khusus

Rasio yang rendah ini dapat diartikan bahwa tidak tersedianya kas dan bank yang cukup harus mampu meningkatkan kas dan bank agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan cara meningkatkan kas dan bank yang dimiliki untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang memajukan usaha yang sedang dijalani oleh KUD

Pesat Tani ini sehingga akan menambah keuangan pada kas KUD Pesat Tani.

Rasio Solvabilitas

Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset (*Debt To Assets Ratio*)

Adapun perhitungan *Debt to asset ratio* KUD Pesat Tani Desa Puteran Kecamatan Pagerageung periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 7. *Debt to asset ratio* KUD pesat tani 2015-2019

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DTAR (%)
2015	1,693,572,594.80	1,957,219,445.03	0.87
2016	1,666,031,914.00	1,949,522,529.00	0.85
2017	1,580,826,905.00	1,886,374,483.00	0.83
2018	1,563,652,570.00	1,903,284,483.00	0.82
2019	1,589,445,640.00	1,832,276,938.00	0.87
Jumlah	8,093,529,623.80	9,528,677,878.03	4.24

Sumber, : Data Sekunder diolah, 2020

Tabel 8. Penilaian *debt to assets ratio* KUDPesat Tani 2015-2019

No	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Nilai	Kriteria
1	2015	0.86%	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2016	0.85%	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2017	0.83%	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2018	0.82%	25	Dalam Pengawasan Khusus
5	2019	0.87%	25	Dalam Pengawasan Khusus

Secara umum selama 5 tahun kinerja keuangan ditinjau dari rasio *debt to assets ratio* berada dalam posisi dalam pengawasan khusus, yang artinya mencerminkan bahwa koperasi tergolong kurang baik dan sangat sensitif dengan pengaruh perekonomian dan perilaku anggota serta memiliki kondisi keuangan yang lemah yang serius atau kombinasi dari beberapa faktor yang mempengaruhi dan tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang

kesulitan keuangan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha koperasi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa koperasi kurang mampu menggunakan total aktivasnya untuk menutupi kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain, serta koperasi sangat besar dibiayai dengan hutang yang akan menyebabkan sulitnya koperasi untuk mendapatkan pinjaman dari yang lain karena dikhawatirkan tidak dapat menutupi kewajibannya.

Tahun	Total Modal (Rp)	Total Hutang (Rp)	DTER (%)
2015	263,646,842.26	1,693,572,594.80	6.42
2016	283,490,615.00	1,666,031,914.00	5.88
2017	305,547,578.00	1,580,826,905.00	5.17
2018	339,631,913.00	1,563,652,570.00	4.60
2019	242,831,298.00	1,589,445,640.00	6.55
Jumlah	1,435,148,246.00	8,093,529,623.80	28.60

efektif, berpotensi mengalami

Tabel 9. Rasio Total Hutang Aktiva dengan Total Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Secara umum selama 5 tahun kinerja keuangan ditinjau dari rasio *debt to equity ratio* berada dalam posisi dalam pengawasan khusus yang

artinya mencerminkan bahwa koperasi tergolong kurang baik dan sangat sensitif dengan pengaruh perekonomian dan perilaku anggota

serta memiliki kondisi keuangan yang lemah yang serius atau kombinasi dari beberapa faktor yang mempengaruhi dan tidak memuaskan, yang apabila tidak

dilakukan tindakan korektif yang efektif, berpotensi mengalami kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usaha koperasi.

Tabel 10. Penilaian *debt to equity ratio* KUDPesat Tani 2015-2019

No	Tahun	Debt to Equity Ratio	Nilai	Kriteria
1	2015	6.42	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2016	5.88	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2017	5.17	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2018	4.60	25	Dalam Pengawasan Khusus
5	2019	6.55	25	Dalam Pengawasan Khusus

Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa koperasi kurang mampu menggunakan total assetnya untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya atau menutupi penurunan nilai aktiva. Hal ini perlu dilakukannya pengurangan biaya seluruh kegiatan usaha yang dilakukan koperasi, agar total asset bisa digunakan sebaik

mungkin untuk menutupi seluruh kegiatan usaha koperasi.

Rasio Rentabilitas

1. Return On Assets (ROA)

Adapun perhitungan *Return On Asset* KUD Pesat Tani tahun 2015-2019 :

$$Return \ on \ Asset = \frac{SHU \ Sebelum \ Pajak}{Total \ Aset} \times 100\%$$

Tabel 11. Return On Asset KUD Pesat Tani 2015-2019

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2015	7,250,728.99	1,957,219,445.03	0.37
2016	4,375,215.00	1,949,525,529.00	0.22
2017	4,575,270.00	1,886,374,483.00	0.24
2018	5,075,000.00	1,903,284,483.00	0.26
2019	5,540,385.00	1,832,276,938.00	0.30
Jumlah	26,816,598.99	9,528,680,878.03	1.4

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 12. Penilaian Return On Assets KUD Pesat Tani 2015-2019

No	Tahun	ROA	Nilai	Kriteria
1	2015	0.37%	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2016	0.22%	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2017	0.24%	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2018	0.26%	25	Dalam Pengawasan Khusus
5	2019	0.30%	25	Dalam Pengawasan Khusus
	2015-2019	0.28%	25	Dalam Pengawasan Khusus

Secara umum selama 5 tahun kinerja keuangan ditinjau dari rasio *return on assets* dalam posisi dalam pengawasan khusus yang artinya mencerminkan bahwa koperasi tergolong kurang baik dan sangat sensitif dengan pengaruh perekonomian dan perilaku anggota serta memiliki kondisi keuangan yang lemah yang serius atau kombinasi dari beberapa faktor yang mempengaruhi dan tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif, berpotensi mengalami kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usaha koperasi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga tidak dapat menghasilkan SHU secara optimal atau dengan kata lain, koperasi belum mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan SHU dan dalam

keadaan tidak rentabel. Hal tersebut menggambarkan bahwa keseluruhan dana yang di investasikan kedalam aktiva untuk memaksimalkan laba yang belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan dengan menurunnya tingkat perolehan laba (SHU) sedangkan berbanding terbalik dengan nilai aktiva yang meningkat ini menandakan bahwa adanya penumpukan aktiva yang tidak produktif sehingga menyebabkan tidak berfungsinya kemampuan menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu koperasi harus lebih mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sehingga aktiva yang tidak produktif akan dapat di minimalisir sehingga SHU yang didapatkan pun akan lebih meningkat.

Return on Equity

Adapun perhitungan *return on equity* KUD Pesat Tani :

$$Return \ on \ Equity = \frac{SHU \ Bagian \ Anggota}{Total \ Modal \ Sendiri} \times 100\%$$

Tabel 13 *Return On Equity* KUD Pesat Tani 2015-2019

Tahun	SHU Bagian Anggota (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2015	7,250,728.99	263,646,842.26	2.75

2016	4,375,215.00	283,490,615.00	1.54
2017	4,575,270.00	305,547,578.00	1.50
2018	5,075,000.00	339,631,915.00	1.49
2019	5,540,385.00	242,381,298.00	2.28
Jumlah	26,816,598.99	1,427,157,112.00	1.91

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Tabel 13. Penilaian (ROE) KUD Pesat Tani 2015-2019

No	Tahun	ROE	Nilai	Kriteria
1	2015	2.75%	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2016	1.54%	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2017	1.50%	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2018	1.49%	25	Dalam Pengawasan Khusus
5	2019	2.28%	25	Dalam Pengawasan Khusus

Secara umum selama 5 tahun kinerja keuangan ditinjau dari rasio *return on equity* dalam posisi dalam pengawasan khusus yang artinya mencerminkan bahwa koperasi tergolong kurang baik dan sangat sensitif dengan pengaruh perekonomian dan perilaku anggota serta memiliki kondisi keuangan yang lemah yang serius atau kombinasi dari beberapa faktor yang mempengaruhi dan tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif, berpotensi mengalami kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usaha koperasi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menggunakan modal sendiri secara optimal dan koperasi dalam keadaan tidak rentabel,

menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi belum sepenuhnya efisien untuk meningkatkan SHU pada koperasi. Hal ini terjadi pada periode tersebut yang mengharuskan menggunakan modal sendiri sehingga laba yang diperoleh pun semakin rendah karena penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan SHU masih kurang memadai ataupun karena koperasi belum bisa mengelola modal sendiri yang dimilikinya seefektif mungkin. Seharusnya koperasi lebih bisa mengelola dan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya agar koperasi dapat menghasilkan SHU yang lebih besar, karena apabila dilihat jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar namun SHU yang dapat dihasilkan masih sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas *Current Ratio*, yaitu pada kriteria sehat. KUD Pesat Tani dalam keadaan likuid atau mampu membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, terlihat secara keseluruhan rata-rata *current ratio* KUD Pesat Tani dari tahun 2015-2019 berada pada kriteria sehat dan berada diatas standar yang telah ditetapkan dalam perdep no. 06 tahun 2016. Namun dari rasio kas berada pada kriteria dalam pengawasan khusus, yang artinya koperasi kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan bank yang dimiliki. Dengan demikian KUD harus mampu meningkatkan total aktiva lancarnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu bisa dengan memanfaatkan hutang yang dimiliki untuk dijadikan modal usaha atau meningkatkan usaha yang sudah dijalankan KUD Pesat Tani.
2. Penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas *Debt to Assets ratio* (DAR) dan *Debt to equity ratio* (DER), yaitu pada kriteria dalam pengawasan

khusus. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa koperasi kurang mampu menggunakan total assetnya untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya, sebagian besar kegiatan koperasi juga dibiayai oleh utang dan hanya sedikit yang dibiayai oleh modal sendiri. Hal ini perlu dilakukannya optimalisasi biaya seluruh kegiatan usaha pada koperasi yang menggunakan utang, agar bisa digunakan sebaik mungkin untuk kegiatan usaha koperasi yang dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk peningkatan ekuitas koperasi.

3. Penilaian kinerja terhadap rasio rentabilitas :

Kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara keseluruhan rata-rata *return on asset* yaitu pada kriteria dalam pengawasan khusus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga tidak dapat menghasilkan SHU secara optimal. Hal tersebut menggambarkan bahwa keseluruhan dana yang diinvestasikan kedalam aktiva untuk

memaksimalkan laba belum berjalan maksimal. Begitu juga dengan *Return On Equity* (ROE) secara keseluruhan rata-rata ROE yaitu pada kriteria dalam pengawasan khusus. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menggunakan modal sendirinya secara optimal atau dalam keadaan tidak rentabel menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi belum sepenuhnya efisien untuk meningkatkan SHU pada koperasi.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai rasio kas yang masih rendah, KUD Pesat Tani, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan kas dan bank dengan cara penggunaan aktiva dan hutang yang maksimal untuk peningkatan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar setiap tahunnya serta dengan cara lebih selektif dalam mengatasi kredit macet agar perputaran modal koperasi berjalan dengan efektif.

2. KUD Pesat Tani, hendaknya lebih memperbaiki lagi pengelolaan total aktiva sehingga perputaran total aktiva bisa lebih cepat dan bisa menghasilkan keuntungan untuk koperasi.
3. KUD Pesat Tani, hendaknya lebih baik lagi dalam memanfaatkan aktiva dan modal sendiri yang dimiliki, sehingga SHU yang didapatkan lebih meningkat dari sebelumnya. Dan juga koperasi harus memperbaiki tingkat pengembalian investasi atas modal bagi para anggotanya yaitu dengan cara meningkatkan nilai SHU untuk mendorong ROE berjalan lebih efektif serta memanfaatkan modal dan hutang untuk kegiatan koperasi di iringi dengan pengawasan dan pengontrolan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta cv, Bandung.
- Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendar dan Kusnadi. (2005), *Ekonomi Koperasi*, Lemabaga penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, CAPS, Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.

- keputusan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, diakses pada 21 februari 2020, (http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtg)
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2019, diakses pada tanggal 20 Februari 2020, (<http://nik.depkop.go.id>)
- Keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah republik Indonesia nomor. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, diakses pada 21 Februari 2020, (<http://sumbarprov.go.id/details/news>)
- Limbong, Bernhard, 2010, *Pengusaha Koperasi*, Margaretha Pustaka, Jakarta.
- Perdep Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, diakses pada 21 Februari 2020, (<http://sumbarprov.go.id/details/news>)
- Renyowijoyo, M. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Sitio, A. & Tamba, H. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V.W. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.